

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan salah satu mata rantai yang sangat penting dari seluruh proses perdagangan dalam negeri maupun luar negeri. Pelabuhan bukan sekedar tempat bongkar muat barang maupun naik turunnya penumpang tetapi juga sebagai titik temu antar moda angkutan dan pintu gerbang ekonomi bagi pengembangan daerah sekitarnya (Ridwan dan Hartini 1997:52) Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan dua pertiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada di persilangan rute perdagangan dunia. Oleh karena itu sangat membutuhkan angkutan yang menghubungkan satu pulau dengan yang lain. Angkutan yang diinginkan memiliki kriteria cepat, murah dan efisien dalam menunjang pergerakan manusia dan barang. Angkutan laut merupakan salah satu alternatif yang ada. Sehingga peran pelabuhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial dan perdagangan sangat besar.

Adanya fasilitas Pelabuhan mampu menggerakkan ekonomi sebagai roda perputaran ekonomi suatu negara atau wilayah yang menentukan kehidupan masyarakat sekitar. Pelabuhan memiliki peran andil untuk menentukan kesehatan ekonomi wilayah tertentu.

Pelabuhan juga didukung dengan adanya aktifitas pelayaran yang menentukan aktivitas pelabuhan tersebut berjalan lancar. Pelayaran mencakupi banyak bidang jasa pengiriman melalui laut berupa barang, jasa dan penumpang. Untuk barang saat ini dapat di efisien penggunaannya menggunakan kontainer, sistem barang tersebut digabung menjadi satu dengan beberapa sifat yang berbeda dan dilengkapi informasi barang, surat dokumen dan tujuan pengiriman.

Perusahaan jasa pelayaran menerapkan sistem kontainer dikarenakan hal tersebut mampu mengurangi biaya operasional, biaya pengiriman dan juga pemakaian waktu untuk mengirim banyak barang menjadi lebih efisien. Dalam

Agung Wahyu Prihartanto (2014) Petikemas atau biasa juga disebut *Container*, suatu tempat yang dikemas untuk barang banyak yang berbentuk persegi panjang yang berfungsi untuk mengangkut barang ke daratan dengan alat penunjang pelabuhan yang lain misalnya crane, truk, ataupun forklift. dalam menghitung satuan petikemas dinyatakan dalam bentuk TEU (twenty foot equivalent units). Maka dari itu hitungan standar satu TEU adalah 20 feet, sama dengan satu *Container* berukuran 20 feet. Ukuran-ukuran *Container* pada umumnya yang sering ditemui di terminal petikemas adalah berukuran 20 feet dan 40 feet.

Container memiliki banyak jenis misalnya *General Cargo*, *Reefer Cargo* dan sebagainya, namun untuk ukuran hampir sama di setiap jenis. Setiap jenis petikemas memiliki penanganan yang berbeda contoh muatan dengan suhu dingin memiliki penanganan berbeda saat pelayaran sampai di terminal penumpukan. muatan beku dan dingin sering dikenal dalam istilah pelayaran adalah *Reefer Cargo* atau *Refrigerated Cargo*. *Reefer Container* adalah petikemas yang memiliki kelebihan dalam hal pengemasan yang lebih tertutup hal tersebut mampu menjaga suhu *Container* lebih stabil sehingga barang lebih terjamin kualitas dan konsisten, mesin *Reefer Container* menggunakan tenaga daya power supply berupa genset yang mampu menjaga suhu agar tetap stabil. Prinsip *Reefer cargo* dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut : *Frozen Cargo*, *Chilled Cargo*, dan *Temperature Regulated Cargo*.

Pengelompokan petikemas di atas hanya memiliki perbedaan pada isi untuk suhu semuanya sama memiliki suhu yang dingin. Jika pengiriman dengan suhu dingin harus dijaga konsisten suhu baik dalam pengiriman kapal, proses bongkar muat dan di lapangan penumpukan hal tersebut mampu mempengaruhi muatan yang dibawa, jika mengalami kerusakan maka dapat menyebabkan kerusakan pada barang di dalam *Container*. Menurut Triatmojdo (1996:248) lapangan penumpukan tempat untuk penumpukan petikemas yang bermuatan penuh dimana pemilik muatan tersebut ialah seorang pengirim atau penerima FCL (Full Container Load) maupun petikemas kosong yang akan di dikapalkan.

Pada lapangan penumpukan jika kontainer tersebut memiliki volume lebih besar akan mendapatkan blok yang berbeda, penumpukan *Reefer Container* yang

disebut *Reefer Plug Station*. *Reefer Plug Station* adalah tempat dimana tempat penumpukan *Reefer Container* yang dilengkapi plug station elektrik disetiap bloknya guna memberikan pengisian listrik pada *Reefer Container*. Adanya Fasilitas Penunjang tersebut akan mempengaruhi proses produktivitas yang harus dijaga dan ditambah setiap opsi untuk melengkapi setiap fasilitas yang ada di Pelabuhan.

Peneliti dapat mengerjakan skripsi dengan menjalani pekerjaan di PT. Multi Terminal Indonesia yang memiliki dan mengelola *Reefer Container* di Terminal Petikemas Surabaya. Penulis menemukan beberapa permasalahan saat meneliti *Reefer Container* di Terminal Petikemas Surabaya, yakni kondisi gelap ketika berada di Blok Whisky (Blok W) karena minimnya Fasilitas Penunjang sehingga dapat menghambat ketika memonitoring *Reefer Container* serta tanah pada tidak begitu rata sehingga pada saat musim hujan menimbulkan genangan air disebelah genset yang merendam kabel *Reefer Container* tersebut dapat membahayakan *Reefer Container* dan terjadinya perubahan suhu dikarenakan terjadinya *hot cargo* ataupun salah setting dari pihak teknisi depo serta masalah lain yaitu munculnya *alarm trouble shooting* sehingga menghambat proses pendinginan di mesin *Reefer Container*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mengetahui tentang permasalahan yang ada dalam penanganan *Reefer Container* mulai dari proses bongkar hingga menumpuknya *Reefer Container* di lapangan penumpukan (*Reefer Plug Station*) terminal petikemas Surabaya sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PENANGANAN *REEFER CONTAINER* DI TERMINAL PETIKEMAS SURABAYA”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah diuraikan dibawah ini:

1. Apakah Keterampilan Tenaga Kerja (X1) berpengaruh secara parsial terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.
2. Apakah Fasilitas Penunjang (X2) berpengaruh secara parsial terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.
3. Apakah *Trouble Engine* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.
4. Apakah Keterampilan Tenaga Kerja (X1), Fasilitas Penunjang (X2) dan *Trouble Engine* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan ruang lingkup penelitian, penelitian ini akan membatasi tiga variabel yang diduga memengaruhi proses penanganan *Reefer Container* di Terminal Petikemas Surabaya. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil akibat perluasan masalah yang terlalu luas.

Penelitian ini akan memfokuskan pada karyawan PT. Multi Terminal Indonesia yang bertugas di Terminal Petikemas Surabaya menggunakan data primer. Data ini akan menjadi sumber informasi untuk menganalisis proses penanganan *Reefer Container* pada Terminal Petikemas Surabaya. Dengan memanfaatkan data primer yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang yang proses penanganan *Reefer Container* di Terminal Petikemas Surabaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan batasan masalah diatas, Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Keterampilan Tenaga Kerja (X1) berpengaruh secara parsial terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Fasilitas Penunjang (X2) berpengaruh secara parsial terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Trouble Engine* (X3) berpengaruh secara Parsial terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Keterampilan Tenaga Kerja (X1), Fasilitas Penunjang (X2) dan *Trouble Engine* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penanganan *Reefer Container* (Y) di Terminal Petikemas Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait pengaruh Keterampilan Tenaga Kerja, Fasilitas Penunjang dan *Trouble Engine* dokumen, terhadap proses penanganan *Reefer Container* di Terminal Petikemas Surabaya.

2. Bagi Stiamak Barunawati

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen Teknik dan logistik terkait analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanganan *Reefer Container*

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan wawasan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengetahuan penulis tentang analisa faktor-faktor faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanganan *Reefer Container* untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian dan landasan penelitian. Adanya rumusan masalah yang menjadi fokus orientasi penelitian. Selain itu terdapat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Serta terdapat tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dan sistematika penulisan yang berisi uraian singkat proses penulisan tugas akhir ini lebih terarah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku-buku referensi serta sumber informasi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Agar hasil yang dicapai tepat, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

5. BAB V PENTUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang